

**PENGARUH JUMLAH SIMPANAN DAN TUNGGAKAN KREDIT  
TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI KREDIT  
(STUDI KASUS : CREDIT UNION LANTANG TIPO)**

**Sabinus Beni**

**Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bengkayang,  
Kalimantan Barat  
sabinusbeni@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah simpanan dan tunggakan kredit terhadap kesejahteraan anggota Credit Union. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan variable terikatnya adalah kesejahteraan anggota credit union, sedangkan variable bebasnya adalah jumlah simpanan dan tunggakan kredit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli) baik berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan anggota setelah adanya pinjaman dari CU Lantang Tipo dilihat dari pengeluaran keluarga seperti biaya konsumsi, biaya pendidikan dan kesehatan serta angsuran pinjaman. Hasil perhitungan regresi dengan bantuan program pengolahan data SPSS, diketahui pengaruh atau pola hubungan antara Jumlah Simpanan ( $X_1$ ) dengan Kesejahteraan Anggota CU Lantang Tipo ( $Y$ ) bersifat positif, namun hasil uji signifikansi diketahui ternyata bahwa  $X_1$  tidak signifikan mempengaruhi  $Y$ . Sedangkan Jumlah Simpanan ( $X_2$ ) dengan Kesejahteraan Anggota CU Lantang Tipo ( $Y$ ) adalah bersifat positif.

**Kata Kunci** : Jumlah Simpanan, Tunggakan Kredit, Kesejahteraan, Credit Union

## **1. PENDAHULUAN**

Credit Union (CU) merupakan bagian dari Koperasi Simpan Pinjam, dimana CU bernaung dibawah Induk Koperasi Kredit (Inkopdit). Gagasan koperasi kredit pertama kali lahir pada abad ke XVIII (18) di benua Eropa, tepatnya di negeri Jerman. Gerakan CU berawal dari gagasan para Pekerja dan Penenun Rochdale di England (Inggris) yang membentuk Koperasi konsumtif secara demokratis pada tahun 1840. Pada tahun 1852 dan 1864 koperasi ini kemudian dikembangkan oleh Hermann Schulze Delitzsch dan Friedrich Wilhelm Raiffeisen menjadi Credit Union (CU). Pada tahun 1975 mulai diperkenalkan Credit Union ke Kalimantan Barat oleh CUCO Indonesia (*Credit Union Counselling Office*) yang berpusat di Jakarta. Dimotori oleh Delsos Keuskupan Agung Pontianak yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 338 Pontianak dibawah pimpinan Pastor Pius Camperlie, tim kursus dasar untuk Credit Union didatangkan dari Jakarta. Salah satu daerah tujuan tim adalah Sanggau, Kalimantan Barat. CU Lantang Tipo adalah salah satu Lembaga Keuangan yang ada di Kalimantan Barat.

## **2. TUJUAN**

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh jumlah simpanan terhadap kesejahteraan anggota CU Lantang Tipo.
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh tunggakan kredit terhadap kesejahteraan anggota CU Lantang Tipo.

### 3. METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2004, p.11).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara langsung dengan responden dan narasumber di Koperasi Kredit CU Lantang Tipo maka hasilnya diuraikan di bawah ini.

##### 1. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Untuk mengukur peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya salah satunya adalah dengan melihat seberapa besar pengeluaran yang dilakukan oleh setiap anggota. Indikator yang digunakan adalah pengeluaran untuk konsumsi, pendidikan dan kesehatan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.1

Rata-Rata Pengeluaran Anggota Sebelum Dengan Setelah Mendapat Pinjaman Dari CU Lantang Tipo

No	Komponen	Sebelum	Setelah	Peningkatan (%)
1	Konsumsi	2.918.666,67	3.248.500,00	11,30
2	Biaya Sekolah	232.166,67	219.000,00	-5,67
3	Biaya Kesehatan	165.833,33	182.500,00	10,05
	Jumlah	3.316.666,67	3.650.000,00	12,19

Sumber: Data hasil survey

##### 2. Peningkatan Jumlah Simpanan (Tabungan)

Rata-rata jumlah simpanan anggota perbulan (simpanan wajib + simpanan suka rela) sebelum dan sesudah ada pinjaman dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.2

Peningkatan Simpanan Anggota Sebelum Dan Sesudah Adanya Pinjaman

No	Simpanan	Jumlah
1	<b>Sebelum ada pinjaman</b>	
	$SW_0 + SS_0$ (Rp)	14.634.920,63
2	<b>Setelah ada pinjaman</b>	
	$SW_1 + SS_1$ (Rp)	15.264.567,10
3	<b>Peningkatan (%)</b>	4,12%

Sumber : Data hasil survey

Keterangan :

$(SW_0 + SS_0)$

: Simpanan Wajib dan Simpanan Suka Relu sebelum ada pinjaman

SWI : *Simpanan Wajib setelah ada pinjaman*  
 SSI : *Simpanan Suka Rela setelah ada pinjaman*

### 3. Tunggakan Kredit

Variabel  $X_2$  dalam penelitian ini adalah tunggakan kredit. Tunggakan kredit dihitung dengan membagi total pinjaman lancar dibagi jumlah pinjaman yang diberikan dikali 100%. Adapun berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah pinjaman rata-rata untuk setiap anggota sampel adalah.

**Tabel 4.3**  
**Rata-Rata Jumlah Pinjaman, Lama Pinjaman, Dan Setoran Per Bulan Anggota Sampel**

Jumlah Pinjaman (Rp)	Lama Pinjaman (Bln)	Setoran Perbulan (Rp)	Telah dibayar		Tunggakan ( $X_2$ )
			Bln	Rp	
25.611.111,11	34,93	1.336.450,62	10,57	23.843.154,87	7,33 %

Sumber : Data Hasil Survey

Dari data pada Tabel 4.3 dapat dihitung rata-rata tunggakan kredit adalah 7,33 %.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Perbedaan Kesejahteraan Anggota Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota CU Lantang Tipo.

Pengukuran tingkat kesejahteraan dilakukan dengan mengukur besaran pengeluaran keluarga untuk biaya konsumsi, biaya pendidikan dan biaya kesehatan rata-rata per bulan sebelum dan sesudah menjadi anggota CU Lantang Tipo. Berikut ini dapat dilihat perbandingan tingkat kesejahteraan anggota sebelum dan sesudah menjadi anggota CU Lantang Tipo :

**Tabel 4.4**

**Rata-Rata Jumlah Pengeluaran Anggota Sebelum Dan Setelah Menjadi Anggota CU Lantang Tipo**

No	Komponen	Sebelum	Setelah	Peningkatan (%)
1	Konsumsi	2.918.666,67	3.248.500,00	11,30
2	Biaya Sekolah	232.166,67	219.000,00	-5,67
3	Biaya Kesehatan	165.833,33	182.500,00	10,05
	Jumlah	3,316,666.67	3,650,000.00	0,05%

Sumber: Data hasil survey

Dari tabel diatas terlihat jelas adanya perubahan kesejahteraan dilihat dari aspek pengeluaran yang semakin meningkat tetapi ada penurunan pada biaya pendidikan/sekolah, namun secara rata-rata terjadi peningkatan sebesar 0,05%.

### 4.2.2. Pengaruh Jumlah Simpanan, Tunggakan Kredit dan Kesejahteraan Anggota Credit Union.

Dari uraian di atas diketahui rata-rata pengeluaran keluarga ditambah setoran CU sebelum dan sesudah ada pinjaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Rata-Rata Jumlah Pengeluaran Anggota Sebelum Dan Setelah Ada Pinjaman Di**  
**CU Lantang Tipo**

No	Komponen	Sebelum	Setelah	Peningkatan (%)
1	Konsumsi	2.918.666,67	3.248.500,00	11,30
2	Biaya Sekolah	232.166,67	219.000,00	-5,67
3	Biaya Kesehatan	165.833,33	182.500,00	10,05
	Jumlah	3.316.666,67	3.650.000,00	12,19
4	Setoran CU	0,00	1.333.796,30	100,00
	Total Pengeluaran	3.316.666,67	4.983.796,30	50,27

Sumber: Data hasil survey

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa rata-rata peningkatan jumlah pengeluaran konsumsi setiap anggota responden sebesar 11,30%, rata pengeluaran untuk biaya sekolah menunjukkan angka negatif (-5,67), dan rata-rata peningkatan pengeluaran untuk kesehatan sebesar 10,05%. Rata-rata pengeluaran untuk pendidikan bernilai negatif, hal ini dikarenakan tidak semua anggota sampel dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mengurangi biaya pengeluaran pendidikan mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas jumlah simpanan anggota ( $X_1$ ) dan tunggakan kredit ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat tingkat kesejahteraan ( $Y$ ), sebagaimana akan dianalisa dengan menggunakan analisis ekonometrika (regresi berganda), dengan model persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_{1i} \quad \dots\dots\dots (1)$$

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan program pengolah data SPSS, diketahui output nilai koefisien dan nilai parameter untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.354	8.162		-1.024	0,309
Peningkatan jumlah 1 Simpanan	0,191	0,641	0,032	0,298	0,767
Tingkat Pengembalian Kredit	0,383	0,123	0,339	3.110	0,003

a. Dependent Variable : Peningkatan Kesejahteraan

Sehingga didapat model hubungan atau pengaruh dari Peningkatan jumlah Simpanan ( $X_1$ ), Tingkat Pengembalian Kredit ( $X_2$ ) terhadap Peningkatan Kesejahteraan ( $Y$ ) dengan pola persamaan sebagai berikut :

$$Y = -8,354 + 0,191X_1 + 0,383X_2 + e_{1i} \quad \dots\dots\dots (2)$$

Model ini adalah model generalisasi dari pola hubungan atau pengaruh dari jumlah simpanan ( $X_1$ ) dan tunggakan kredit ( $X_2$ ) terhadap kesejahteraan ( $Y$ ) yang ditunjukkan dengan perubahan sebelum dan sesudah mendapat pinjaman dari CU.

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah menjelaskan pengaruh atau hubungan antara variabel  $X_1$  (peningkatan jumlah simpanan) dan Variabel  $X_2$  (tunggakan atau tingkat pengembalian kredit) terhadap Variabel  $Y$  (peningkatan kesejahteraan). Nilai koefisien -8,354, artinya bahwa tingkat kesejahteraan akan bernilai negatif, jika  $X_1$  dan  $X_2$  tidak ada atau sama dengan nol. Nilai 0,191 $X_1$  artinya hubungan yang positif antara  $X_1$  dan  $Y$  dengan koefisien sebesar 0,191. Nilai 0,383 $X_2$ , artinya hubungan positif antara  $X_2$  dan  $Y$  dengan koefisien sebesar 0,383 $X_2$ .

#### 4.2.3. Pengaruh Jumlah Simpanan dengan Kesejahteraan Anggota Credit Union.

Hasil pengujian hipotesis antara jumlah simpanan ( $X_1$ ) dengan tingkat kesejahteraan ( $Y$ ) memperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,191, dan nilai signifikansi sebesar 0,767 (tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%). Artinya bahwa hubungan antara peningkatan jumlah simpanan dengan tingkat kesejahteraan anggota adalah bersifat positif, namun tidak signifikan. Artinya perubahan satu satuan (1%) pada  $X_1$  diikuti oleh perubahan 0,191% pada  $Y$ .

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi (seperti diuraikan pada sub bab sebelumnya) diketahui bahwa hubungan antara  $X_1$  dengan  $Y$  secara parsial tidak signifikan, karena nilai  $t_{hitung} X_1 = 0,298$  berada di dalam daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini disebabkan :

- 1) Semakin tinggi pendapatan seseorang maka konsumsi dan simpanan akan semakin tinggi juga, seperti hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.6

Hubungan Antara Pengeluaran Konsumsi, Tabungan Dan Pendapatan Anggota CU Lantang Tipo

No	C Pengeluaran Konsumsi+Pendi dikan + Kesehatan	S Setoran CU(simpanan+a ngsuran kredit)	Y Jumlah Pengeluaran + Setoran CU	Jumlah Responden
1	1.750.000,00	939.722,22	2.689.722,22	10
2	2.500.000,00	1.061.594,20	3.561.594,20	23
3	3.000.000,00	1.141.319,44	4.141.319,44	4
4	3.500.000,00	1.272.023,81	4.772.023,81	14
5	4.000.000,00	1.126.984,13	5.126.984,13	7
6	4.500.000,00	1.595.679,01	6.095.679,01	9
7	5.000.000,00	1.719.146,83	6.719.146,83	14
8	6.000.000,00	1.948.456,79	7.948.456,79	9

Sumber: Data hasil survey

Begitu juga dengan investasi, bahwa semakin besar pendapatan seseorang maka semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Apabila pendapatan berubah, maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap konsumsi dan tabungan. Apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol.

- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan yang diukur dengan tingkat pengeluaran konsumsi, kesehatan dan pendidikan.
- 3) Simpanan adalah merupakan bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan, sedangkan dalam penelitian ini tingkat kesejahteraan diukur dari besarnya belanja anggota untuk konsumsi, pendidikan dan kesehatan. Jadi adanya secara rasional peningkatan jumlah simpanan akan mengurangi jumlah pengeluaran yang lainnya (konsumsi, pendidikan, dan kesehatan).
4. Secara teknis, dalam pengujian signifikansi dalam penelitian ini digunakan taraf nyata atau tingkat keyakinan 95% ( $\alpha:5\%$ ). Jika pengujian pada tingkat keyakinan lebih rendah bisa saja menjadi signifikan.

#### **4.2.4. Pengaruh Tunggakan Kredit ( $X_2$ ) terhadap Kesejahteraan Anggota Credit Union.**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara jumlah Simpanan ( $X_2$ ) dengan Kesejahteraan (Y) adalah bersifat positif dengan koefisien regresi sebesar 0,383; dan signifikansi sebesar 0,003. Artinya perubahan satu satuan (1%) pada  $X_2$  diikuti oleh perubahan 0,383% pada Y dengan arah yang sama (positif). Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menyatakan bahwa  $X_2$  **signifikan** mempengaruhi Y pada tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini disebabkan :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar tunggakan kredit berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota yang diukur dengan kemampuan membayar cicilan pinjaman.
- 2) Kredit merupakan bagian dari komponen yang menambah konsumsi anggota melalui angsuran kredit, sedangkan tunggakan kredit menunjukkan kemampuan anggota dalam memenuhi keperluan konsumsi yang menambah beban pengeluaran, sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan.

## **5. KESIMPULAN**

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil survey, rata-rata jumlah pengeluaran keluarga sebelum ada pinjaman CU dan setelah ada pinjaman CU, pengeluaran termasuk setoran kredit, atau pengeluaran riil untuk konsumsi, biaya pendidikan dan kesehatan terjadi peningkatan pengeluaran sebesar 12,19%.
- 2) Jumlah simpanan rata-rata per anggota sampel sebelum mendapat pinjaman dan setelah ada pinjaman rata-rata per anggota sampel terjadi peningkatan sebesar 1,11%.
- 3) Untuk jumlah pinjaman, rata-rata sampel mendapat pinjaman dengan lama pinjaman rata-rata 34 bulan, dari semua sampel menyatakan rata-rata telah membayar setoran sebanyak 10 bulan, sehingga rata-rata tunggakan kredit sudah mencapai 7,33%.

- 4) Dari hasil perhitungan regresi dengan bantuan program pengolah data SPSS, diketahui pengaruh atau pola hubungan antara Jumlah Simpanan ( $X_1$ ) dengan Kesejahteraan Anggota CU (Y) bersifat positif dengan koefisien regresi sebesar 0,191; artinya perubahan satu satuan pada Y diikuti oleh perubahan pada  $X_1$  dengan arah yang sama (positif) sebesar 0,191 satuan pada  $X_1$ . Namun dari hasil uji signifikansi diketahui ternyata bahwa  $X_1$  tidak signifikan mempengaruhi Y. Sedangkan pengaruh Jumlah Simpanan ( $X_2$ ) dengan Kesejahteraan Anggota CU (Y) adalah bersifat positif dengan koefisien regresi sebesar 0,383; artinya perubahan satu satuan pada  $X_2$  diikuti oleh perubahan pada Y dengan arah yang sama (positif) sebesar 0,383 satuan. berdasarkan hasil uji signifikansi (Ujit) terhadap  $X_2$  ternyata signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.
- 5) Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,248 > 3,098$ ) berada di daerah penerimaan  $H_a$ . Disamping itu probabilitas signifikansi (sig-F 0,007) juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulannya bahwa Predictors ( $X_1, X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dependent variable (Y).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, STIE- YKPN.
- Arimutri.T.,1977, Pertumbuhan Kredit Optimal, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2012.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE Yogyakarta.
- Budianto Nanang, 2005. Pengaruh Pemberian Kredit Produksi Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi Banjar Artha Sarana (Bathara) di Kabupaten Banjarnegara, Semarang, *Skripsi Sarjana* (tidak dipublikasikan), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Lantang Tipo, *Annual Report*, Panitia RAT 2011, KSU Mitra Kasih, Pontianak.
- Edilius dan Sudarsono, 1993. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hasan, M. Iqbal, 2003, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hatta Muhammad, 1994. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Kaban Maria, 2009. Analisis Tingkat Pasrtisipasi Masyarakat Menabung Pada Credit Union Cinta Kasih di Wilayah Medan. *Skripsi Sarjana* (tidak dipublikasikan), Medan, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta, PT. Elex Media Komputindo
- Sugiarto, 2011, *Metode Statistika : Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Tulus Robby, 2011, *Majalah PICU Edisi Oktober-Desember 2011*, Suku Bunga CU Lebih Tinggi, Jakarta, Induk Koperasi Kredit (INKOPDIT).